

## **EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESEHATAN JIWA DI PUSKESMAS PTAHUN 2022**

*Evaluation Of The Implementation Of Mental Health Program  
at P Community Health Center in 2022*

**Elmi Astrabel<sup>1</sup>, Ahmad Hanafi<sup>2</sup>, Uvirda<sup>3</sup>**

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Alamat: Jl. Mustafa Sari, No. 5 Tangkerang Selatan - Pekanbaru

e-mail : [elmiastabel2@gmail.com](mailto:elmiastabel2@gmail.com), [ah0540705@gmail.com](mailto:ah0540705@gmail.com),

[uvirda.0709@gmail.com](mailto:uvirda.0709@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.1990>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas P tahun 2022 dengan pendekatan kualitatif dan desain deskriptif. Melibatkan informan yang memiliki kompetensi terkait, termasuk Kepala Puskesmas, Pemegang program kesehatan jiwa, kader kesehatan jiwa, dan keluarga pasien, data diperoleh melalui wawancara. Penelitian dilakukan pada bulan November dan Desember 2023 di Puskesmas P. Analisis data kualitatif menggunakan metode triangulasi, dengan triangulasi sumber, metode, dan data untuk memastikan validitas hasil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian kinerja masih di bawah target, dengan kendala utama melibatkan aspek sumber daya, koordinasi tim, dan kesadaran masyarakat. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan akan evaluasi mendalam, perbaikan koordinasi, peningkatan pelatihan, dan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan jiwa di Puskesmas P.

**Kata kunci:** Program Kesehatan Jiwa, Evaluasi Program, Kesehatan Jiwa

### **Abstract**

*This research aims to evaluate the implementation of the Mental Health Program at P Community Health Center in 2022, using a qualitative approach and a descriptive design. Involving informants with relevant competencies, including the Head of the Community Health Center, the Mental Health Program Manager, mental health cadres, and patient families, data were collected through interviews. The research was conducted in November and December 2023 at P Community Health Center. Qualitative data analysis utilized triangulation methods, involving source, method, and data triangulation to ensure the validity of the results. The evaluation revealed that the performance achievements were below the target, with main obstacles related to resource aspects, team coordination, and community awareness. These findings emphasize the need for in-depth evaluation, coordination*

*improvement, enhanced training, and a comprehensive approach to raise community awareness regarding mental health at P Community Health Center.*

**Keywords:** *Mental Health Program, Program Evaluation, Mental Health*

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa menjadi isu global yang semakin mendapatkan perhatian serius di tengah masyarakat modern, termasuk di Indonesia, semakin menjadi perhatian utama di tengah masyarakat modern karena perannya dalam menjaga keseimbangan individu. Meskipun pentingnya telah diakui dengan dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas, seringkali masih diabaikan. Fenomena ini tidak hanya bersifat nasional tetapi juga global, dengan sekitar 650 juta orang yang telah didiagnosis mengalami gangguan mental, seperti kecemasan dan depresi (Sitorus et al., 2019). Kondisi ketidaknormalan mental dapat dikelompokkan menjadi Individu dengan Masalah Kesehatan Mental (IDMK) dan Individu dengan Gangguan Jiwa (IDGJ), yang masing-masing menghadapi risiko yang berbeda terhadap gangguan mental (Widhidewi et al., 2023).

Puskesmas, sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan, diharapkan aktif menangani masalah kesehatan jiwa meskipun dihadapkan pada peningkatan kasus dan stigma. Evaluasi program kesehatan jiwa di puskesmas penting untuk menilai integrasi upaya pencegahan, deteksi, dan penanganan gangguan kesehatan jiwa ke dalam sistem pelayanan kesehatan primer.

Puskesmas P, sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, memegang peran kunci dalam pembangunan kesehatan di wilayah kecamatan Payung Sekaki

dengan melaksanakan program kesehatan jiwa. Fokus utama pada tahun 2022 adalah meningkatkan capaian deteksi dini dan pelayanan kesehatan bagi orang dengan masalah kesehatan jiwa serta gangguan jiwa berat (ODGJ). Meskipun berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan jiwa optimal, Puskesmas P menghadapi tantangan dalam mencapai target pelayanan dan deteksi dini. Capaian kinerja pada tahun tersebut masih di bawah target yang ditetapkan, dengan capaian deteksi dini hanya sekitar 17,72% dari target dan pelayanan ODGJ berat hanya mencapai sekitar 1,6% dari sasaran.

Tabel 1. Capaian Kinerja Kesehatan Jiwa Puskesmas P Tahun 2022.

No	Jenis kegiatan	Sasaran	Pencapaian	Target (%)	Kinerja (%)
1	Deteksi Dini pada Orang dengan masalah kesehatan jiwa	5028	891	100	17,72
2	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat	5028	78	30	1,55

Angka-angka tersebut menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap program kesehatan jiwa di Puskesmas P untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya pencapaian kinerja. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya, stigma masyarakat, dan kesadaran terhadap kesehatan jiwa menjadi fokus perbaikan. Di Puskesmas, penentuan

pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melibatkan wawancara awal dan skrining kesehatan mental oleh petugas kesehatan. Kolaborasi dengan profesional kesehatan mental membantu dalam penilaian dan diagnosis yang akurat. Jika ditemukan indikasi gangguan jiwa, Puskesmas merujuk pasien ke layanan kesehatan mental lanjutan. Bersama pasien dan keluarga, mereka merencanakan perawatan termasuk terapi, obat-obatan, atau dukungan sosial dengan pemantauan dan tindak lanjut rutin. Pendekatan holistik menjadi dasar dalam penanganan pasien ODGJ di Puskesmas P. (Puskesmas P, 2023).

Lingkungan yang berubah terus menerus berdampak signifikan pada kesehatan jiwa masyarakat. Evaluasi program kesehatan jiwa di puskesmas tidak hanya menyoroti aspek klinis, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi efektivitasnya. Lebih dari 10% dari total beban penyakit global terkait dengan gangguan kesehatan mental, menurut Years of Life Lost (YLL), dan peningkatan yang signifikan terlihat dalam Years Lived with Disability (YLD), mencapai sekitar 25% dari beban penyakit global (Sitorus et al., 2019). Melalui evaluasi komprehensif, Puskesmas P dapat mengidentifikasi kendala spesifik, merancang strategi perbaikan, dan meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan jiwa di wilayahnya untuk mendukung kesehatan jiwa masyarakat di kecamatan Payung Sekaki dan meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan jiwa di Puskesmas P tahun 2022.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan desain deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang memiliki kompetensi dan informasi terkait objek penelitian terdiri dari Kepala Puskesmas, Pemegang program kesehatan jiwa, kader kesehatan jiwa, dan keluarga pasien. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November dan Desember 2023 bertempat di Puskesmas P. Data kualitatif dilakukan analisis melalui metode triangulasi, terdiri dari triangulasi sumber yang berasal dari berbagai sumber informan, selanjutnya dilakukan triangulasi metode (wawancara, observasi dan penelusuran dokumen) dan dilakukan triangulasi data.

## 3. HASIL

### A. Input

#### 1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Wawancara dengan staf Puskesmas P menunjukkan bahwa enam individu, termasuk peran dari para kader, terlibat dalam program kesehatan jiwa di Puskesmas tersebut. Meskipun jumlah sumber daya manusia terlibat dianggap kurang, kolaborasi dan komitmen mereka dinilai baik oleh kepala Puskesmas dan pemegang program kesehatan jiwa. Para kader juga merasa hangatnya kerjasama dan bersatu untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, meskipun menghadapi tantangan jumlah sumber daya manusia yang terbatas. Semua pihak optimis bahwa dengan kerjasama yang solid, program kesehatan jiwa di wilayah tersebut dapat memberikan dampak positif pada kesehatan jiwa masyarakat. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancaranya.:

*"Meskipun sumber daya terbatas dengan hanya 6 orang dari puskesmas dan kader, Kepala Puskesmas mengamati kolaborasi yang sangat baik antara mereka dalam mendukung program*

*kesehatan jiwa di wilayah Puskesmas P" (Kepala Puskesmas)*

## 2) Anggaran

Puskesmas menerima dana untuk melaksanakan program upaya kesehatan jiwa yang berasal dari Biaya Operasional Kesehatan (BOK) yang diberikan oleh pusat. Dana yang telah diterima oleh Puskesmas diharapkan dapat mencukupi untuk menjalankan program tersebut, karena sudah diatur dan dialokasikan secara khusus. Berikut adalah hasil wawancaranya yang menggambarkan aspek tersebut.:

*"Dana dari BOK sangat penting bagi kelangsungan program kesehatan jiwa kami. Dengan dukungan keuangan tersebut, kami dapat menyediakan layanan pencegahan, deteksi, dan penanganan gangguan kesehatan jiwa secara menyeluruh. Namun, kami juga berupaya maksimal untuk menjaga agar setiap rupiah dana tersebut benar-benar memberikan dampak positif bagi masyarakat yang kami layani." (Pemegang Program Kesehatan Jiwa)*

## 3) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar, pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, terdapat persyaratan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan jiwa. Beberapa komponen yang disebutkan dalam peraturan tersebut meliputi:

Tabel 2. Standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada program kesehatan jiwa

No	Barang	Jumlah	Fungsi
1	Buku pedoman diagnosis penggolongan gangguan jiwa	Minimal 1 per puskesmas	Pedoman gejala klinis ODGJ (Psikotik

	(PDPGJ III) atau buku diagnosis penggolongan gangguan jiwa terbaru (bila sudah tersedia)		akut dan Skizofrenia) untuk menentukan diagnosis
2	Penyediaan formular pencatatan dan pelaporan		Pencatatan dan pelaporan
3	Media KIE		Media komunikasi, informasi dan edukasi sebagai alat penyuluha

Dalam wawancara terkait program Upaya Kesehatan Jiwa di Puskesmas, sarana prasarana sangat diperlukan untuk keberhasilan program tersebut. Kepala Puskesmas menyatakan bahwa mereka memiliki formulir khusus, berkas deteksi dini, media penyuluhan, dan ruangan konsultasi yang didedikasikan untuk program kesehatan jiwa, serta suplai obat dari Dinkes. Pemegang Program Kesehatan Jiwa menjelaskan bahwa mereka menggunakan obat-obatan dari dinas, formulir deteksi dini, dan alat-alat penunjang penyuluhan. Sementara itu, kader kesehatan jiwa menekankan bahwa mereka memiliki formulir deteksi dini, catatan berobat, rekam medis pasien, media penyuluhan, dan ruangan khusus untuk mendukung program kesehatan jiwa di Puskesmas.

*"Kami, sebagai kader, diberikan formulir untuk deteksi dini. Untuk pasien yang datang ke puskesmas, catatan berobat dan rekam medisnya sudah tersedia. Setiap penyuluhan, kami juga membuat media penyuluhan sendiri. Sarana ini cukup memadai untuk memberikan pelayanan, karena sudah ada media untuk penyuluhan, formulir deteksi dini, dan ruangan khusus yang terpisah dari poli lainnya untuk mendukung*

*program kesehatan jiwa." (Kader Kesehatan Jiwa)*

Kendala terkait obat-obatan di Puskesmas P terutama berkaitan dengan keterbatasan kriteria obat yang tersedia, yang umumnya difokuskan pada obat-obatan dasar. Jika pasien tidak menunjukkan perbaikan dengan obat-obatan tersebut, mereka dirujuk ke RS Tampan. Situasi ini juga menciptakan keterbatasan dalam jenis obat yang tersedia di puskesmas, terutama terbatas pada suntikan saja, dan jika situasi memerlukan lebih dari itu, pasien dirujuk ke RS Tampan. Meskipun pasien bisa mengambil obat setiap dua minggu, jika obatnya habis atau tidak memadai, rujukan ke RS Tampan menjadi pilihan lain yang ditempuh.

*"Tentu, kendala terkait obat-obatan memang menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Di puskesmas kita, obat-obatan yang tersedia memiliki kriteria terbatas, karena puskesmas fokus pada obat-obat dasar. Jika pasien tidak mendapatkan perbaikan dengan obat-obatan tersebut, kami melakukan rujukan ke RS Tampan." (Pemegang Program Kesehatan Jiwa).*

## **B. Proses**

### **1) Penyuluhan**

Penyuluhan kesehatan jiwa di Puskesmas melibatkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang penanganan gangguan jiwa, tanda-tanda, dan penggunaan obat-obatan. Petugas kesehatan secara rutin melakukan penyuluhan, termasuk melalui pertemuan dengan keluarga pasien dan masyarakat setempat, dengan tujuan mengurangi stigma, memberikan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan jiwa.

*"Penyuluhan kesehatan jiwa di puskesmas kami sesuai peraturan pemerintah. Petugas kesehatan rutin memberikan penyuluhan dengan inovasi, seperti pertemuan dengan keluarga pasien dan masyarakat setempat. Tujuannya adalah agar mereka mengenal gejala gangguan jiwa, cara penanganannya, dan informasi obat-obatan" (Pemegang Program Kesehatan Jiwa)*

### **2) Deteksi Dini**

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru berkomitmen pada deteksi dini masalah kesehatan jiwa dengan melibatkan kader kesehatan jiwa. Proses ini memperhatikan tiga faktor utama: pendapat keluarga pasien, risiko yang dirasakan, dan keluhan kesehatan. Melalui kunjungan rumah dan observasi gejala, mereka dapat mendeteksi potensi gangguan jiwa untuk langkah-langkah pencegahan atau intervensi lebih lanjut.

*"Dalam deteksi dini kesehatan jiwa di puskesmas, pertimbangan dilakukan berdasarkan tiga faktor utama: pendapat keluarga pasien, beban atau risiko yang dirasakan pasien, dan keluhan kesehatan. Dengan mempertimbangkan hal ini, penentuan indikasi gangguan jiwa menjadi lebih efektif" (Kepala Puskesmas)*

## **C. Output**

### **1) Angka Keberhasilan Program Kesehatan Jiwa**

Berdasarkan hasil penilaian kinerja Puskesmas P tahun 2022, pelaksanaan program kesehatan jiwa belum mencapai separuh dari target yang ditetapkan. Kendala utama yang dihadapi termasuk sumber daya, koordinasi, dan kesadaran masyarakat. Evaluasi mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi masalahnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Kepala Puskesmas menyoroti

pentingnya perbaikan dalam koordinasi tim, pelatihan, dan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kader kesehatan jiwa menekankan rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya pemahaman tentang deteksi dini, menyoroti perlunya upaya ekstra dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat.

*"Pencapaian kinerja Puskesmas P pada tahun 2022, khususnya dalam pelayanan ODGJ berat dan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa, masih di bawah ekspektasi. Saya melihat pentingnya perbaikan dalam hal koordinasi tim, peningkatan pelatihan, dan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat terkait kesehatan jiwa." (Pemegang Program Kesehatan Jiwa).*

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **A. Input**

##### **1) Sumber Daya Manusia (SDM)**

Hasil penelitian menekankan pentingnya kolaborasi SDM dalam program kesehatan jiwa di Puskesmas P, meskipun jumlahnya terbatas. Kepala Puskesmas, Pemegang Program Kesehatan Jiwa, dan Kader Kesehatan Jiwa menunjukkan semangat kerjasama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prihartanti et al., (2021), yang menyoroti kendala serupa di Puskesmas Sindang Barang terkait ketersediaan SDM. Tim Puskesmas P tetap komit untuk meningkatkan layanan kesehatan jiwa. Tantangan jumlah SDM yang kurang menyoroti perlunya manajemen SDM yang lebih baik. Evaluasi terus-menerus, peningkatan jumlah personel, dan dukungan dari pihak berwenang menjadi strategi potensial. Ini menunjukkan pentingnya mengelola

SDM untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat.

##### **2) Anggaran**

Hasil penelitian mengenai anggaran dalam program upaya kesehatan jiwa di Puskesmas P menunjukkan bahwa sumber dana utama berasal dari Biaya Operasional Kesehatan (BOK) yang diterima dari pusat. Peranan dan persepsi tiga informan kunci, yaitu Kepala Puskesmas, Pemegang Program Kesehatan Jiwa, dan Kader Kesehatan Jiwa, terkait dengan manajemen dan penggunaan dana tersebut diperbincangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hothasian et al., (2019) yang menunjukkan bahwa baik Puskesmas P maupun puskesmas lainnya mengandalkan dana dari sumber pusat, mencerminkan keterkaitan dan ketergantungan puskesmas terhadap dukungan keuangan eksternal.

Dana BOK menjadi dasar penting untuk program kesehatan jiwa di Puskesmas, dengan penekanan pada pengelolaan yang efisien. Perencanaan anggaran yang hati-hati penting untuk hasil optimal. Dana BOK memungkinkan pelayanan menyeluruh untuk pencegahan, deteksi, dan penanganan gangguan kesehatan jiwa, dengan komitmen untuk memaksimalkan dampak positifnya. Meskipun ada keterbatasan dana, Kader Kesehatan Jiwa tetap bersemangat memberikan edukasi dan dukungan kepada masyarakat. Manajemen dan penggunaan dana yang efisien sangat penting untuk mendukung program kesehatan jiwa di Puskesmas, dengan dana BOK memiliki peran strategis dalam menjaga kelangsungan program dan memberikan dampak positif pada kesehatan jiwa masyarakat.

### 3) Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di Puskesmas P mendukung program kesehatan jiwa sesuai standar teknis. Sarana seperti formulir deteksi dini, rekam medis, dan media penyuluhan telah dialokasikan. Penggunaan obat-obatan juga disuplai oleh dinas. Kendala terkait ketersediaan obat-obatan diakui, kadang memerlukan rujukan ke RS Tampan. Hal ini sejalan dengan penelitian Thamrin et al., (2023) yang menyebutkan kurangnya sarana dan prasarana pendukung untuk pasien ODGJ di Puskesmas Tombulu.

Penelitian Hothasian et al., (2019) juga mencatat aspek sarana pendukung program kesehatan jiwa di Puskesmas, mengakui bahwa kuantitas sarana sudah mencukupi, tetapi masih ada keterbatasan dalam kualitasnya, terutama pada ketersediaan obat-obatan tertentu. Hasil penelitian Puskesmas P menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung pelaksanaan program kesehatan jiwa, namun tantangan tetap ada terutama terkait ketersediaan obat-obatan. Kesamaan temuan dengan penelitian Hothasian menegaskan bahwa masalah sarana dan prasarana bukan hanya dialami oleh satu puskesmas, tetapi menjadi tantangan umum dalam pelaksanaan program kesehatan jiwa di tingkat puskesmas.

#### B. Proses

##### 1) Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan jiwa di Puskesmas P sesuai dengan aturan pemerintah, dengan petugas kesehatan, termasuk pemegang program kesehatan jiwa, memberikan penyuluhan secara rutin. Tujuannya adalah untuk menyebarkan pemahaman tentang gejala dan penanganan gangguan jiwa serta informasi tentang obat-obatan kepada masyarakat, mereduksi stigma terkait

kesehatan jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian Hothasian et al., (2019), yang menyoroti pentingnya penyuluhan kesehatan jiwa sebagai cara efektif memberikan informasi kepada masyarakat, dengan menggabungkan materi kejiwaan dengan topik kesehatan lain atau menyampaikan informasi kejiwaan dalam acara pertemuan warga.

Puskesmas P mengatasi tantangan dalam mengumpulkan peserta penyuluhan dengan melibatkan kader. Pembinaan kader dilakukan melalui acara pengajian, arisan, atau perkumpulan lainnya untuk menyampaikan materi kejiwaan. Dukungan dari faktor-faktor seperti dana, media, dan materi penyuluhan, serta inovasi dan kreativitas dari SDM, didukung oleh antusiasme informan triangulasi. Pendekatan inovatif dan berkelanjutan dalam menyampaikan informasi kesehatan jiwa diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan mereduksi stigma terkait kesehatan jiwa.

##### 2) Deteksi Dini

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menekankan deteksi dini gangguan kesehatan jiwa sebagai prioritas pencegahan. Kader kesehatan jiwa melakukan penelusuran di masyarakat dengan partisipasi keluarga pasien, penilaian risiko, dan keluhan kesehatan. Proses deteksi melibatkan tiga faktor: pendapat keluarga pasien, beban atau risiko yang dirasakan pasien, dan keluhan kesehatan. Gejala seperti diam, berhalusinasi, atau ngomong sendiri diamati dalam tahap awal deteksi dengan wawancara terstruktur. Setiap tahun, dilakukan pendataan deteksi jiwa yang mencakup parameter jumlah jiwa, keluarga sehat dan berisiko, serta keterlibatan kader.

Penelitian Hothasian et al., (2019) menyoroti pentingnya deteksi dini gangguan jiwa dengan melibatkan

berbagai pihak. Pasien dapat digolongkan berdasarkan keluhan psikis bahkan jika pemeriksaan fisik menunjukkan keadaan sehat. Deteksi dapat dilakukan di dalam dan di luar Puskesmas, termasuk di sekolah dengan keterlibatan kader. Faktor pendukung mencakup peran keluarga pasien, kesadaran pasien, dan frekuensi sosialisasi. Puskesmas mengatasi kendala dengan pelatihan kader, penyuluhan oleh petugas promosi kesehatan, dan peningkatan frekuensi sosialisasi. Keterbukaan keluarga pasien menjadi penting, sementara inovasi dalam penyampaian materi kesehatan jiwa menjadi kunci untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik.

Keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa deteksi dini di Puskesmas P berfokus pada partisipasi keluarga, pengamatan gejala awal, dan pendataan tahunan. Terdapat sinergi dengan temuan penelitian Hothasian et al., (2019) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan deteksi dini melibatkan berbagai pihak, dengan peran kader yang signifikan. Selain itu, penelitian Prihartanti et al., (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kader menjadi langkah penting dalam upaya deteksi dini di wilayah masing-masing.

### C. Output

#### 1) Angka Keberhasilan Program Kesehatan Jiwa

Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas P tahun 2022 belum mencapai separuh dari targetnya. Kendala utama meliputi sumber daya, koordinasi, dan kesadaran masyarakat. Evaluasi mendalam diperlukan untuk identifikasi masalah dan langkah perbaikan, termasuk peningkatan koordinasi tim, pelatihan, dan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Tingkat partisipasi rendah dan

kurangnya pemahaman deteksi dini gangguan kesehatan jiwa menjadi hambatan. Diperlukan upaya ekstra untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, dengan dukungan kader dan pendekatan komprehensif. Evaluasi dan perbaikan strategi implementasi program penting untuk meningkatkan pencapaian kinerja Puskesmas P dalam layanan kesehatan jiwa.

### 5. KESIMPULAN

Hasil evaluasi Program Kesehatan Jiwa di Puskesmas P tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian kinerja masih jauh dari target yang ditetapkan. Kendala utama seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi tim yang perlu diperluas, dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi hambatan utama dalam efektivitas program. Kepala Puskesmas menekankan perlunya evaluasi mendalam untuk mengidentifikasi titik lemah dan merancang langkah perbaikan. Pemegang Program Kesehatan Jiwa menyoroti pentingnya perbaikan dalam koordinasi, peningkatan pelatihan, dan pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Tantangan utama adalah tingkat partisipasi masyarakat yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang deteksi dini. Diperlukan upaya ekstra untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan menyusun strategi yang lebih holistik dalam pelaksanaan program kesehatan jiwa di Puskesmas P.

### DAFTAR PUSTAKA

Hothasian, J. M., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 75–83.

- Prihartanti, T., Khodijah Parinduri, S., & Masitha Arsyati, A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Upaya Kesehatan Jiwa Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2020. *Promotor*, 4(4), 380–394. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i4.5605>
- Sitorus, J. J. T. ., Ratag, G. A. ., & Siagian, I. E. (2019). Kajian Program Kesehatan Jiwa Masyarakat di Puskesmas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 7(2), 285–288. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/27663/27177>
- Thamrin, C. W., Kaunang, E. D., & Ratag, G. A. E. (2023). Analisis Pengembangan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat di Puskesmas Tombulu. *Medical Scope Journal*, 4(2), 178–185. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44859>
- Widhidewi, N. W., Putu Asih Primatanti, Suryanditha, P. A., Pramana, M. S., & Kapti, I. N. (2023). Pemberdayaan Pasien Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Dawan I, Klungkung, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(Desember), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.